

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan iklim investasi di Indonesia saat ini ditandai dengan semakin ramainya transaksi jual beli saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif pada peningkatan perekonomian di Indonesia. Globalisasi yang mendukung pada tingkat investasi merupakan salah satu tuntutan perkembangan ekonomi Indonesia memiliki andil dalam mendorong perubahan iklim investasi dan perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini berjalan dengan pesat sehingga informasi dari laporan keuangan perusahaan menjadi semakin penting.

Perkembangan pasar modal ini tidak lepas dari banyaknya perusahaan yang *listing* dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, perusahaan yang baru *listing* sebanyak 55 perusahaan, ini merupakan pencapaian pencatatan saham perusahaan tercatat terbanyak sebanyak privatisasi bursa pada tahun 1992. BEI optimis bahwa jumlah perusahaan tercatat akan terus meningkat tahun ini. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public* dapat menggambarkan perekonomian nasional berpotensi berkembang di masa datang dan minat para investor juga cukup tinggi menyerap saham-saham IPO (Nugroho, 2018).

Perekonomian di Indonesia yang berkembang dapat menjadi daya tarik bagi investor baik dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi di dalam pasar modal. Untuk itu pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Sinarmas Sekuritas, 2018).

Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, masyarakat sebagai investor pada dasarnya akan mengawali kegiatan di pasar modal dengan mencari informasi-informasi mengenai perusahaan yang akan mereka tempatkan dananya. Secara umum terdapat berbagai cara analisa untuk menilai kinerja perusahaan dan hasil investasi yang telah dilakukan oleh investor seperti analisa teknikal, analisa fundamental, analisa trend, analisa rasio keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisa dan perhitungan melalui data laporan keuangan perusahaan maka investor dapat mengetahui prospek perusahaan diluar isu-isu ataupun berita ekonomi secara makro yang dapat berdampak terhadap harga saham. Untuk melakukan analisa terhadap perusahaan, perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah terlisting di Bursa Efek Indonesia berkewajiban minimal dalam 1 tahun sekali menerbitkan laporan keuangan tahunan. Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan

kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (PSAK No.1 ,2015).

Dari informasi yang diperoleh, salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan analisis fundamental, teknik ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Secara garis besar rasio finansial tersebut dibagi dalam 5 kategori utama antara lain, yaitu rasio profitabilitas (*profitability*), rasio nilai pasar, rasio likuiditas (*liquidity*), rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio efisiensi. Dengan melakukan analisa dan perhitungan melalui data laporan keuangan perusahaan, maka investor dapat mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Apabila hasil analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan baik, menunjukkan nilai saham yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan di pasar modal.

Setiap informasi yang diterima akan dievaluasi para pelaku pasar dan perubahan harga saham akan terus terjadi karena adanya tarik menarik permintaan dan penawaran yang mengakibatkan adanya perubahan harga saham. Perubahan harga saham sendiri dapat menyebabkan adanya *abnormal return*. Menurut Hartono (2015) *abnormal return* adalah selisih antara *actual return* dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Bentuk *abnormal return* dibagi menjadi dua yaitu *abnormal return positif* dan *abnormal return negatif*. *Abnormal return positif* terjadi ketika *actual return* memiliki selisih lebih dibandingkan dengan *expected return*, begitu juga sebaliknya yang terjadi pada *abnormal return negatif*. Investor menanggapi *abnormal return positif* dengan cara membeli sekuritas tersebut dengan

harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Hal yang berbeda terjadi ketika *abnormal return negatif*, maka investor lebih cenderung menjual kepemilikan sekuritasnya.

Rasio yang biasanya digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio nilai pasar, profitabilitas, dan solvabilitas. Rasio-rasio tersebut sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya tentang perusahaan yang akan ditanami modal. Selain itu rasio tersebut juga dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur bagi investor untuk mengetahui resiko-resiko apa saja yang akan didapatkan ketika berinvestasi pada suatu perusahaan.

Rasio nilai pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Nilai pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *Earning Per Share* yang memiliki peran penting untuk memberi informasi tentang harga saham kepada investor. Kemudian, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Equity* (ROE) yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pengembalian hasil bagi pemilik modal. Penelitian mengenai pengaruh ROE, DER, RPS dan BV terhadap harga saham telah dilakukan pada perusahaan *cosumer goods industry* di Indonesia oleh (Adi *et al.*, 2012), penelitian mengenai pengaruh ROA, ROE, DER, EPS, dan PER terhadap *return* saham pada sektor properti dan *real estate* telah dilakukan oleh (Bakhtiar, 2017), dan penelitian mengenai pengaruh EPS dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur telah dilakukan oleh

(Nurfalah, 2019). Namun, terdapat hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian tersebut.

Kemudian, rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Penelitian mengenai pengaruh DER terhadap *abnormal return* sudah pernah dilakukan oleh (Novaliyanti, 2007), dan penelitian mengenai analisis pengaruh beberapa faktor fundamental terhadap harga saham telah dilakukan oleh Natarsyah (2000) kedua penelitian tersebut dilakukan pada objek penelitian sebelum terjadinya konvergensi IFRS.

Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan sebelum konvergensi IFRS, dan terdapat hasil yang tidak konsisten. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menguji mengenai pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham setelah diwajibkan pada tahun 2012 di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data publikasi laporan keuangan pada tahun 2016-2018 dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ45 serta meneliti apakah terjadi *abnormal return*.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Financial Performance* Terhadap *Abnormal Return*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai EPS berpengaruh terhadap *abnormal return*?
2. Apakah nilai ROE berpengaruh terhadap *abnormal return*?
3. Apakah nilai DER berpengaruh terhadap *abnormal return*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji, menganalisis, dan memberikan bukti bahwa informasi keuangan perusahaan yang dibuktikan dengan rasio merupakan informasi yang relevan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini dengan harapan dapat memberi kontribusi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kontribusi mengenai pengaruh *financial performance* terhadap *abnormal return*.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menjaga harga saham untuk meningkatkan ketertarikan investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

1.5. Analisa Data

Langkah-langkah dalam penulisan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data perusahaan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Pengumpulan data perusahaan yang terdaftar di *index* LQ45
 - b. Mengunduh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *index* LQ45 di BEI periode 2016-2018
 - c. Mengunduh data harga saham perusahaan yang terdaftar di *index* LQ45 dari yahoo.finance.com
2. Pengukuran data yang dilakukan dengan cara:
 - a. *Financial performance* sebagai variabel independen akan diukur menggunakan rasio EPS, ROE, dan DER sesuai dengan penelitian (Adi, *et al.*, 2012).
 - b. *Abnormal return* sebagai variabel dependen akan diukur dengan menggunakan *market adjusted model* sesuai dengan penelitian (Novaliyanti, 2007).
3. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software* SPSS.

4. Pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji autokorelasi.
5. Pengujian hipotesis dengan melakukan analisis regresi berganda pada SPSS dan membandingkan *adjusted R square*.
6. Analisis pengaruh *financial performance* terhadap *abnorml return*.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini terdiri dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar teori guna mendukung penelitian ini, kerangka penulisan dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian

Isi dari bab ini adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek, populasi, dan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, dan teknis analisis data.

BAB IV: Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V: Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.

